

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lanjutan

CASE STUDY

Kasus:

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- A. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.

Jawaban:

Kerangka konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai pedoman utama ketika tidak ada standar PSAK yang secara khusus mengatur suatu transaksi. Rangka kerja ini membantu manajemen memutuskan apakah suatu transaksi sesuai dengan definisi dan syarat pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, atau beban, serta cara mengukurnya agar menghasilkan informasi yang tepat dan mencerminkan kondisi ekonomi secara akurat. Dalam kasus PT Edukasi Nusantara, penggunaan kerangka konseptual sangat penting karena bisnis digital masih belum memiliki aturan yang jelas dalam PSAK tertentu. Dengan mempertimbangkan tujuan dari laporan keuangan dan sifat kualitatifnya, seperti relevansi, manajemen bisa memastikan bahwa laporan keuangan tetap memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

- B. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.

Jawaban:

Pengakuan goodwill dengan nilai signifikan berdasarkan perkiraan pertumbuhan pengguna sebenarnya bisa menunjukkan nilai ekonomi jika memang ada potensi kerja sama dan keunggulan dalam persaingan yang nyata dari akuisisi tersebut. Namun, karena goodwill didasarkan pada perkiraan dan prediksi masa depan, ada kemungkinan nilai goodwill terlalu optimis dan tidak mencerminkan kondisi nyata. Jika asumsi yang digunakan tidak realistis atau tidak didukung dengan bukti yang cukup, maka pengakuan tersebut tidak lagi mencerminkan kondisi ekonomi secara benar.

Hal yang sama berlaku juga pada pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud seperti platform digital dan basis data pengguna, karena tidak ada pasar yang aktif. Evaluasi berdasarkan model bisa menggambarkan nilai ekonomi yang sebenarnya, tetapi sangat bergantung pada pendapat pribadi. Jika asumsi, metode, dan pengungkapan tidak transparan, informasi yang

dihasilkan bisa berpotensi bias dan menyesatkan.

- C. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.

Jawaban:

Professional judgment adalah keputusan yang dibuat oleh profesional berdasarkan keahlian dan pertimbangan yang rasional untuk mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Penggunaan professional judgment yang tidak tepat dapat menyebabkan risiko yang signifikan bagi laporan keuangan. Secara finansial, hal ini dapat menyebabkan aset atau laba dilaporkan terlalu tinggi sehingga menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan. Secara hukum, perusahaan berpotensi menghadapi sanksi regulator atau gugatan dari pihak yang dirugikan. Dari sisi etika, penyalahgunaan judgment dapat mencerminkan kurangnya integritas dan independensi manajemen, terutama jika keputusan diambil untuk kepentingan jangka pendek seperti meningkatkan harga saham atau citra perusahaan. Oleh karena itu, professional judgment harus didasarkan pada objektivitas, bukti yang memadai, dan pengungkapan yang transparan agar tetap sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan tanggung jawab profesional.

- D. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

Sebagai calon pendidik ekonomi, menurut saya kasus ini sangat bisa digunakan untuk menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya tentang mencatat angka secara teknis, tetapi juga melibatkan pertimbangan profesional dan tanggung jawab etis. Siswa dapat diajak untuk menganalisis bagaimana asumsi dan perkiraan memengaruhi laporan keuangan serta bagaimana keputusan akuntansi memengaruhi para investor dan masyarakat umum. Dengan membahas secara kritis tentang goodwill, nilai wajar, dan peran kerangka konseptual, siswa bisa dilatih agar memahami betapa pentingnya

aspek ekonomi nyata dibandingkan hanya bentuk formalnya saja. Oleh karena itu, belajar akuntansi tidak hanya melatih kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap kritis, objektif, dan beretika dalam menghadapi perubahan dunia ekonomi digital.